

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasa mengenai pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam interaksi jual-beli di pasar Siulak Gedang ditemukan data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Adapun data yang ditemukan yaitu 16 data yang masing-masing terdiri dari pelanggaran maksim kearifan sebanyak 2 data, pelanggaran maksim kedermawanan 4 data, pelanggaran maksim pujian 2 data, pelanggaran maksim kerendahan hati 3 data, pelanggaran maksim kesepakatan 3 data, dan pelanggaran maksim simpati 2 data. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan yang di temukan dalam penelitian ini yaitu: penutur yang mengkritik langsung dengan kata-kata yang kasar yaitu sebanyak 3 data, faktor adanya dorongan emosi penutur yaitu sebanyak 5 data, faktor penutur yang bersikeras dengan pendapatnya yaitu sebanyak 5 data, faktor kesengajaan penutur memojokkan mitra tutur sebanyak 4 data, dan faktor penutur yang berprasangka buruk atau menuduh mitra tutur sebanyak 1 data. Pelanggaran yang sering dilakukan yaitu pelanggaran prinsip maksim kedermawanan yaitu sebanyak 4 data. Pelanggaran ini dilakukan oleh pedagang dan pembeli yang hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti pembeli yang menawar dengan harga yang sangat rendah dan pedagang yang mencari keuntungan sendiri dengan tidak

memberikan kesempatan kepada pembeli untuk menawar barang yang dijual, dan tidak mengusahakan terjadinya kesepakatan dengan pembeli, sehingga interaksi jual beli yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar karena ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Faktor yang paling banyak menyebabkan pelanggaran prinsip kesantunan terjadi yaitu faktor adanya dorongan emosi penutur dan faktor penutur yang bersikeras dengan pendapatnya yaitu masing-masing sebanyak 5 data. Faktor dorongan emosi penutur sangat berpengaruh karena dengan adanya faktor ini menyebabkan penutur menjadi tidak berfikir jernih dan cenderung menggunakan kata-kata kasar yang dapat menyakiti hati mitra tutur, dan faktor penutur yang bersikeras dengan pendapatnya juga sangat berpengaruh dalam interaksi jual beli terlebih dalam jual beli ini sangat-sangat dibutuhkan sikap yang baik dan ramah seperti pedagang yang tentunya ingin mencari keuntungan dari barang yang dijual, namun pedagang juga harus mempertimbangkan tawaran pembeli dan memberikan kata-kata yang baik dan bersikap sopan, begitupun dengan pembeli yang ingin mendapatkan harga diskon tentunya sangat dibutuhkan penggunaan bahasa yang baik ketika melakukan penawaran harga sehingga memberikan kemungkinan untuk pedagang mempertimbangkan tawaran pembeli dan memberikan harga yang dirasa cocok untuk kedua belah pihak.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pelanggaran kesantunan sangat berpengaruh terhadap kualitas interaksi yang dilakukan, dengan adanya pelanggaran ini menyebabkan interaksi jual beli tidak berjalan dengan baik, sehingga dapat merugikan lawan tutur. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa sehingga masyarakat dapat memahami dan menerapkan prinsip kesantunan berbahasa, karena prinsip kesantunan berbahasa sangat penting dilakukan dalam komunikasi terlebih dalam interaksi jual beli di pasar agar tidak ada pihak yang merasa dikecewakan dan dirugikan dalam interaksi tersebut, sehingga kegiatan jual beli dapat dilakukan secara lancar dan nyaman.

## **5.3 Saran**

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari simpulan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya peneliti menyarankan:

1. Bagi pedagang, pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa kerap terjadi, pelanggaran ini sering dilakukan tanpa disadari. Oleh sebab itu ada baiknya pedagang dapat mengurangi pelanggaran karena dapat menimbulkan kesalahan pemahaman dalam menerima informasi terlebih dalam interaksi jual beli sebagai pedagang sangat dibutuhkan sikap ramah dan menghargai perasaan pembeli.
2. Bagi pembeli, pembeli juga perlu meningkatkan pematuhan kesantunan berbahasa. Terlebih dalam melakukan penawaran harga sangat diperlukan

pemahaman terhadap barang yang ingin di beli dan kesesuaian harga tawar yang dilakukan, sehingga tidak melakukan penawaran harga terlalu rendah yang tidak sesuai dengan kualitas barang yang dijual, selain itu dalam bertutur juga sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan tidak mengkritik dengan kata-kata yang menyakiti hati pedagang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian pelanggaran prinsip kesantunan dan faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan ini dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk memperdalam pengembangan teori kebahasaan khususnya pada kajian prinsip kesantunan berbahasa Leech dan teori pelanggaran prinsip kesantunan Pranowo.